

KORELASI

Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi

Volume 2, 2021 | hlm. 1042-1056

ANALISIS *RISK MANAGEMENT DISCLOSURE* PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Gitna Revania Hunah^{1*}, Dewi Cahyani Pangestuti², Sugianto³
gitnarevania@upnvj.ac.id, dewichepe@upnvj.ac.id, sugianto@upnvj.ac.id

* Penulis Korespondensi

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *risk management disclosure*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Konvensional berjumlah 41 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Dengan menggunakan metode sampling jenuh dan memakai seluruh perusahaan perbankan dengan periode penelitian tiga tahun untuk memperoleh 123 unit sampel. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode Analisis Regresi Data Panel dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) yang dibantu dengan program *E-views* 10. Hasil yang diperoleh oleh penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure*, (2) tidak ditemukan pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap *risk management disclosure*, (3) tidak ditemukan pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap *risk management disclosure*.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan; *Leverage*; Profitabilitas; *Risk Management Disclosure*.

Abstract

This research is using quantitative study aimed to see wheter there the effect of firm size, leverage, and profitability on risk management disclosure. The population used in this study is the Conventional Commercial Bank, which numbered 41 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. By using saturation sampling method and using all banking companies with research period of four years to obtain 123 sample units. This research was conducted using a panel data regression to test the hypothesis and assisted by the program E-views 10, with a significance rate of 5% (0,05). The results obtained by this research are (1) firm size significantly influent on risk management disclosure, (2) There is no significant effect found between leverage on risk management disclosure, (3) There is no significant effect found between profitability on risk management disclosure.

Keywords: Firm Size; Leverage; Profitability; Risk Management Disclosure.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 ini permasalahan pada aspek makro ekonomi Indonesia, yang sangat terdampak besar yaitu dari segi perbankan karena *Coronavirus Diseasea* atau yang biasa kita sebut Covid-19. Kejadian besar ini dikarenakan penyakit menular yang tidak bisa diperkirakan semua kalangan, bahkan kalangan ahli bidang pengungkapan manajemen risiko atau *Chief Risk Officer* (CRO) dalam *The Global Risks Report 2020* membuat Covid-19 ini masuk dalam urutan ke-10 sebagai risiko yang memberikan pengaruh besar di dunia. Perusahaan yang sudah menerapkan manajemen risiko sebelumnya, pasti sudah melakukan kegiatan identifikasi jenis risiko dan bentuk manajemen pengelola risiko yang diterapkan. Dampak dari Covid-19 dapat diklasifikasikan ke dalam jenis risiko relevan yaitu *risk management disclosure* (SindoNews, 2020).

Pada fenomena tersebut terkait Bank Umum Konvensional pada praktik *risk management disclosure* diatur dalam peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 14/14/PBI/2012 yaitu keuangan perusahaan harus memiliki peraturan yang lebih terintegritas/ketat terkait pengungkapan risiko dibandingkan dengan perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1. Data Profile *Risk Management Disclosure* (RMD), Ukuran Perusahaan (LNAsset), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (NPM) pada Bank Umum Konvensional di Indonesia tahun 2017-2019.

No	Kode Firm	Tahun	RMD	Naik (Turun)	LN Asset	Naik (Turun)	DER	Naik (Turun)	NPM (%)	Naik (Turun)
1	BBCA	2017	0,74	0,09	34,25	-0,06	4.68	-0.06	0.43	0.07
		2018	0,72	-0,03	34,35	0,02	4.40	-0.06	0.36	-0.16
		2019	0,78	0,08	34,45	0,02	4.25	-0.04	0.41	0.14
2	BBRI	2017	0,77	0,18	34,66	0,03	5.73	-0.02	0.28	0.00
		2018	0,79	0,03	34,80	0,04	5.89	0.03	0.27	-0.04
		2019	0,76	-0,04	34,89	0,03	5.67	-0.04	0.28	0.04
3	BBNI	2017	0,65	-0,14	34,20	0,09	5.79	0.05	0.28	0.08
		2018	0,69	0,06	34,33	0,04	6.08	0.05	0.27	-0.04
		2019	0,63	-0,09	34,37	0,01	5.51	-0.09	0.26	-0.04
4	BNGA	2017	0,72	0,06	33,22	0,03	6.21	0.02	0.14	0.56
		2018	0,75	0,04	33,22	0,00	5.74	-0.08	0.17	0.21
		2019	0,82	0,09	33,25	0,01	5.34	-0.07	0.19	0.12
5	BMRI	2017	0,49	0,07	34,66	0,04	5.22	0.03	0.26	0.37
		2018	0,85	0,73	34,58	-0,02	5.09	-0.02	0.28	0.08
		2019	0,82	-0,04	34,66	0,02	4.91	-0.04	0.30	0.07
6	BBTN	2017	0,74	0,23	33,20	0,06	10.34	0.08	0.15	0.00
		2018	0,78	0,05	33,36	0,05	11.85	0.15	0.14	-0.07
		2019	0,81	0,04	33,37	0,00	12.08	0.02	0.13	-0.07
7	BTPN	2017	0,81	0,09	32,19	0,01	4.25	-0.02	0.1	-0.23
		2018	0,82	0,01	32,25	0,01	4.08	-0.04	0.15	0.50
		2019	0,77	-0,06	32,83	0,02	4.53	0.11	0.16	0.07

No	Kode Firm	Tahun	RMD	Naik (Turunan)	LN Asset	Naik (Turunan)	DER	Naik (Turun)	NPM (%)	Naik (Turunan)
8	MAYA	2017	0,81	0,08	31,95	0,30	7.75	0.02	0.09	-0.31
		2018	0,74	-0,09	25,19	-0,21	7.06	-0.09	0.13	0.44
		2019	0,77	0,04	25,26	0,03	6.57	-0.07	0.11	-0.15
9	NISP	2017	0,74	-0,01	32,67	0,03	6.06	0.00	0.19	0.12
		2018	0,77	0,04	32,83	0,05	6.11	0.01	0.21	0.11
		2019	0,69	-0,10	32,83	0,00	5.53	-0.09	0.20	-0.05
10	BCIC	2017	0,60	0,03	30,47	0,02	10.35	-0.05	0.08	-1.15
		2018	0,69	0,15	30,51	0,01	12.56	0.21	-0.22	-3.75
		2019	0,72	0,04	30,48	-0,01	9.34	-0.26	-0.18	-0.18

Sumber : *www.idx.co.id* (Data Diolah 2020)

Berdasarkan Tabel 1 diatas merupakan data *annual report* Bank Konvensional bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) 2017-2019. Jika dilihat dari tabel fenomena, total 10 data ukuran perusahaan (LNAsset) sebanyak 7 bank atau 70% mengalami kenaikan LNAsset tetapi tidak diikuti oleh kenaikan RMD. Pada tahun 2019 BBRI, BBNI, BNGA, BMRI, BTPN, NISP mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti pada kenaikan RMD. Fenomena ini menunjukkan kenaikan nilai ukuran perusahaan tidak sejalan terhadap naiknya RMD. Hal itu tidak sejalan dengan teori Sumarwan (2014, hlm. 378) yaitu ukuran perusahaan berbanding positif terhadap pengungkapan risiko karena perusahaan dapat melakukan upaya deversifikasi bentuk produk perusahaan, sehingga dapat meminimalkan risiko.

Telah banyak penelitian yang dilakukan terkait ukuran perusahaan terhadap RMD, tetapi masih memberikan hasil yang inkonsisten atau hasil yang tidak sama, seperti penelitian yang buktikan oleh Jannah (2016), Puspitaningrum dan Taswan (2020), Arief dkk (2019), Gunawan dan Zakiyah (2017), Zeghal dan Aoun (2016), Pristianingrum dkk (2018), Jubb (2016), Hasina dkk (2018), Müller dan Erkens (2020), Tzouvanas dkk (2020), dan Syafitri dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap RMD. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistyaningsih dan Gunawan (2016), Susanti dkk (2017) memberikan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh atau tidak sejalan terhadap RMD.

Berdasarkan Tabel 1, jika dilihat dari tabel fenomena, pada total 10 data *Leverage* (DER) sebanyak 9 bank atau 90% mengalami kenaikan DER diikuti oleh kenaikan RMD. Pada tahun 2019, BBTN mengalami kenaikan diikuti pada kenaikan RMD. Hal yang sama terjadi di tahun 2018 pada kode bank BBRI, BBNI, BBTN, NISP, BCIC dan tahun 2017 BNGA, BMRI, MAYA dan BTPN mengalami kenaikan DER diikuti oleh kenaikan RMD. Fenomena ini bertentangan dengan teori IBI (2016, hlm. 267) bahwa pengungkapan profil risiko perusahaan dimaksudkan sebagai *backstop* atau penghalang dari rasio *leverage* untuk mencegah terjadinya kerusakan sistem keuangan dan kesalahpahaman *stakeholder*.

Terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait *leverage* terhadap *Risk Management Disclosure* (RMD) namun masih memberikan hasil yang berbeda-beda tiap penelitiannya, seperti penelitian yang buktikan oleh Saskara dan Budiasih (2018), Jubb (2016), Susanti dkk (2017), Müller dan Erkens (2020), Rujiin dan Sukirman (2020), Tzouvanas dkk (2020), dan Sarwono dkk (2019) bahwa semakin tinggi *leverage* akan semakin tinggi juga RMD, tetapi bertentangan dengan penelitian terdahulu oleh Hasina dkk (2018), Lechner dan Gatzert (2017), Arief dkk (2019), Meilani dan Wiyadi (2017), Zeghal dan Aoun (2016), Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) Puspitaningrum dan Taswan (2020),

Pristianingrum dkk (2018), Gunawan dan Zakiyah (2017) yang menyatakan *leverage* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *Risk Management Disclosure (RMD)*.

Jika dilihat dari fenomena tabel, total 10 data NPM sebanyak 6 bank atau 60% mengalami kenaikan Profitabilitas (NPM) tetapi tidak diikuti oleh kenaikan RMD. Pada tahun 2019 kode bank BBRI, BMRI, dan BTPN mengalami kenaikan NPM lalu tidak diikuti oleh kenaikan RMD. Hal yang sama terjadi di tahun 2018 pada kode bank MAYA, dilanjutkan untuk tahun 2017 pada kode bank BBNI dan NISP yang menggambarkan kenaikan NPM tidak diikuti oleh kenaikan RMD. Data tersebut memiliki kesenjangan dengan teori Harahap (2015, hlm. 304) bahwa profitabilitas adalah dimana perusahaan memperoleh laba melalui semua kapasitas atau kegiatan operasional, dan berbagai sumber daya yang diimbangi dengan pengungkapan risiko suatu perusahaan.

Fenomena ini bertentangan dengan penelitian terdahulu oleh Meilani dan Wiyadi (2017), Jannah (2016), Syafitri dkk (2016), Zeghal dan Aoun (2016), Jubb (2016), Saskara dan Budiasih (2018), Müller dan Erkens (2020), dan Tzouvanas dkk (2020) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi, maka akan berpengaruh atau sejalan dengan tingginya *risk management disclosure*. Terdapat perbedaan dengan penelitian Wicaksono dan Adiwibowo (2017), Susanti dkk (2017), Puspitaningrum dan Taswan (2020), Zeghal dan Aoun (2016), Lechner dan Gatzert (2016) yang mengungkapkan tingkat profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap RMD.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka perumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah, Apakah terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas terhadap RMD pada Bank Umum Konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Profitabilitas* terhadap *Risk Management Disclosure* bank umum konvensional yang ada di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Agency Theory merupakan asosiasi antara setidaknya satu individu (*principal*; owner perusahaan atau individu yang memegang saham) yang memilih untuk membantu/bekerjsama dengan individu atau asosiasi lain (*agen*; pengelola manajemen perusahaan) dalam tujuan mencapai keinginan mereka dan kemudian memberikan pemberian intensitas atau persetujuan untuk pengambilan keputusan pada agen tersebut (Syaifurakhman & Laksito, 2016). Kedua belah pihak memiliki kepentingan yang berbeda, dan berpeluang untuk terjadi asimetri informasi, maka dari itu perusahaan menerapkan *good corporate governance* serta dapat dilaksanakan dengan menggunakan salah satu elemen penting yaitu *risk management disclosure*. Sebab dengan adanya *risk management disclosure* pada mutu laporan keuangan suatu industri akan membuat lebih *transparant* serta akurat (Sulistyaningsih & Gunawan, 2016).

Stakeholder Theory

Freeman et al (2010, p. 9) menegaskan *stakeholder* adalah sekumpulan orang yang dapat mempengaruhi dan dapat dipengaruhi oleh perusahaan. Kegiatan pada *risk management disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan dalam *annual report*, mempermudah *stakeholder* untuk menetapkan keputusan investasi (Jannah, 2016). Melalui *risk management disclosure* dalam laporan keuangan, ini menyiratkan bahwa perusahaan telah melakukan transparansi data dalam menyampaikan informasi kepada pihak *stakeholder* (Wicaksono & Adiwibowo, 2017).

Signaling Theory

Signaling Theory menyarankan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal kepada *user* laporan keuangan (Pangestuti, dkk 2017). Peristiwa asimetri informasi untuk manajemen perusahaan dan pihak berkepentingan dengan informasi internal perusahaan, mempengaruhi *signaling theory* untuk mendistribusikan isyarat kepada para pemangku kepentingan (Aldeen, dkk 2020). Untuk mengurangi masalah asimetri informasi, manajemen menyatakan *risk management disclosure* secara lengkap melalui laporan keuangan per periode. Sinyal dari laporan-laporan tersebut seperti laba atau profit yang didapatkan perusahaan diimbangi dengan nominal kerugian, dalam bentuk beban atau kewajiban dalam pengeluaran perusahaan (Wicaksono & Adiwibowo, 2017).

Risk Management Disclosure

Risk management disclosure adalah metode dalam mengontrol risiko pada perusahaan secara efisien guna membangun nilai perusahaan agar lebih baik, *risk management* sebagai suatu strategi yang dipakai oleh perusahaan dalam mengawasi risiko untuk mengambil peluang yang diidentifikasi dengan pencapaian tujuan perusahaan tersebut (IBI, 2015 hlm. 246).

Ukuran Perusahaan dan Risk Management Disclosure

Ukuran perusahaan menggambarkan perbedaan risiko dari satu perusahaan yang besar, kepada perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan dipisahkan menjadi tiga kelas, yaitu perusahaan skala besar, lalu skala dengan ukuran paling kecil hingga ukuran menengah (Wati, 2019 hlm. 31). Jadi, semakin besar skala ukuran perusahaan, semakin banyak tugas dan kegiatan operasi serta investasi yang tidak terduga yang dilakukan oleh manajerial perusahaan. Faktor tersebut mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *risk management disclosure* untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi perusahaan kepada publik (Sumarwan, 2014 hlm. 232). Menurut Arief dkk (2019) skala pengukuran rasio ukuran perusahaan antara lain terdiri dari total *asset* dengan logaritma natural, rasio kapitalisasi pasar, serta rasio total penjualan dengan logaritma natural. Sesuai oleh beberapa penelitian yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure*, seperti penelitian Jannah (2016), Puspitaningrum dan Taswan (2020), Arief dkk (2019), Gunawan dan Zakiyah (2017), Zeghal dan Aoun (2016), Pristianingrum dkk (2018), Jubb (2016), Hasina dkk (2018), Müller dan Erkens (2020), Tzouvanas dkk (2020), dan Syafitri dkk (2016).

Leverage dan Risk Management Disclosure

Menurut Fitra (2019, hlm. 134-136) *leverage* menggambarkan keterkaitan/hubungan antara perusahaan terhadap aset/ekuitas pada perusahaan tersebut, dengan alat ukur *leverage* terbagi atas *Debt to Aset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih enggan untuk menulis secara luas *risk management disclosure*, seperti kerentanan mereka dengan mengkomunikasikan prediksi risiko masa depan dan informasi risiko positif apa pun ke pasar, karena risiko kebangkrutan mereka lebih besar dibandingkan perusahaan dengan nilai *leverage* kecil (Jia, dkk 2016). Maka dari itu semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, mengindikasikan bahwa perusahaan semakin sedikit untuk mengungkapkan *risk management disclosure*. Hal ini sesuai oleh beberapa penelitian dengan hasil *leverage* berpengaruh terhadap *risk management disclosure*, seperti penelitian Jubb (2016), Abdullah (2017), Sarwono dkk (2019), Müller & Erkens (2020), dan Tzouvanas dkk (2020).

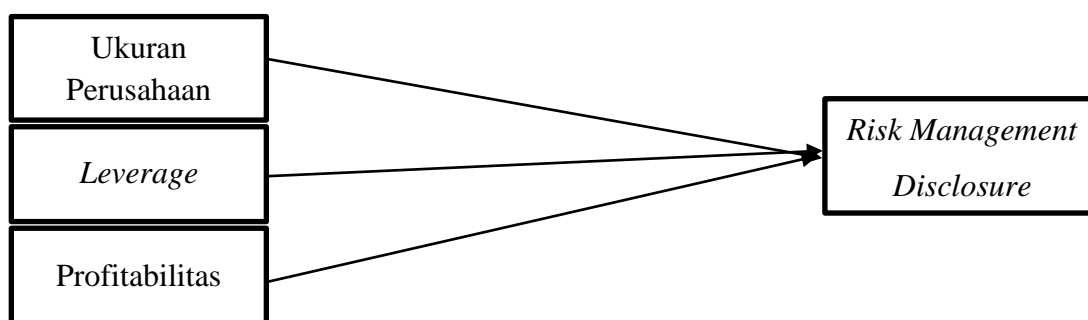
Profitabilitas dan Risk Management Disclosure

Menurut Frida (2020, hlm. 226) menegaskan profitabilitas merupakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam hubungannya untuk mendapatkan laba sesuai dengan modal, penjualan perusahaan, dan total aset perusahaan. Perusahaan dengan tujuan meningkatkan profitabilitas sejalan dengan memberikan *risk management disclosure* yang rinci, disamping itu dengan tujuan meningkatkan kepercayaan investor guna meningkatkan kompensasi yang akan didapatkan kedua pihak (Meilani dan Wiyadi, 2017). Ada dua jenis profitabilitas, yang pertama profitabilitas bersumber dari investasi yakni *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), serta yang kedua yaitu profitabilitas bersumber dari penjualan yaitu *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Hal ini sesuai oleh beberapa penelitian terdahulu, profitabilitas berpengaruh terhadap *risk management disclosure*, yakni Jannah (2016), Syafitri dkk (2016), Zeghal dan Aoun (2016), Jubb (2016), Saskara dan Budiasih (2018), Müller dan Erkens (2020), dan Tzouvanas dkk (2020).

Model Penelitian

Untuk memperjelas pengaruh antara variabel tersebut, maka dari itu terdapat model yang ada di bawah ini:

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Risk Management Disclosure*.

H₂ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Risk Management Disclosure*.

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Risk Management Disclosure*.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Risk Management Disclosure* pada bank umum konvensional yang pengukurannya dilakukan menggunakan indeks RMD.

$$RMD = \frac{\text{Total item yang diungkapkan}}{108} \quad (1)$$

Variabel Independen (X)

a. Ukuran perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan mengklasifikasikan ukuran. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan *LNAsset*.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural} \times \text{Asset} \quad (2)$$

b. *Leverage* (X_2)

Leverage adalah suatu kebijakan dalam memperoleh sumber dana *asset* yang bersumber dari hutang. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \quad (3)$$

c. Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit/laba yang berasal dari pendapatan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad (4)$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 41 bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 yang ditentukan dengan metode *probability sampling* lebih tepatnya sampel jenuh, yakni teknik atau metode penentuan sampel dengan menggunakan keseluruhan populasi yang ada (Sugiyono 2016, hlm. 68).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak langsung dari sumber pertama/utama untuk ditetapkan sebagai objek penelitian. Seluruh variabel pada penelitian ini yaitu *Risk Management Disclosure*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini, diperoleh dari *annual report* perusahaan yang telah diaudit serta dipublikasikan pada perusahaan Bank Umum Konvensional periode 2017-2019, data tersebut didapatkan dari *web* Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id. Pada penelitian ini pula menggunakan peraturan atau regulasi mengenai pengungkapan risiko perbankan yang di dapat melalui *web* Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id.

Proses mengumpulkan kebutuhan data yang digunakan untuk dipakai pada penelitian, peneliti mengumpulkan data menggunakan cara Studi Kepustakaan (*Library Research*) yakni penulis menghimpun data dan informasi yang selanjutnya dijadikan sebagai referensi ataupun pedoman penelitian dengan melakukan studi kepustakaan, yakni dengan cara membaca, meneliti, dan mengkaji literasi-literasi terkait dengan objek pada penelitian berupa jurnal

ilmiah skala internasional, jurnal nasional, buku internasional maupun nasional, serta sumber lainnya yang memuat bahasan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Lalu cara kedua melalui Dokumentasi yaitu penghimpunan data dengan menggunakan dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan *annual report* Bank Umum Konvensional tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dan data perkembangan perbankan secara keseluruhan, selanjutnya memahami dan mengkaji berbagai data yang tersedia dan terkait dengan penelitian pada setiap perusahaan pada periode 2017 sampai dengan 2019.

Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif, dengan teknik analisis data menggunakan metode analisis regresi data panel. Metode regresi data panel sendiri dipilih sebagai metode yang dipergunakan dalam penelitian ini karena jenis data yang dipakai adalah kombinasi antara data *time series* dan *cross section*. Analisis data dilaksanakan dengan program komputer *Microsoft Office Excel 2016* dan juga program *E-views 10*. Sedangkan metode pengujian hipotesis yang digunakan pada penelitian ini sendiri adalah uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan mengenai nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi (tingkat penyimpangan) dari tiap variabel yang digunakan.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	RMD	Ukuran Perusahaan	Leverage	Profitabilitas
Mean	0.782520	30.95951	5.729593	0.107236
Median	0.780000	30.84000	5.300000	0.130000
Maximum	0.920000	34.89000	14.75000	1.490000
Minimum	0.490000	25.19000	0.350000	-0.670000
Std. Dev.	0.069076	2.052769	2.828787	0.203685
Observations	123	123	123	123

Sumber : *Output E-views 10.0* (Data Diolah 2020)

Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian ini, dalam melakukan penentuan model yang tepat untuk dipergunakan pada metode analisis regresi data panel, untuk itu sebelumnya terlebih dahulu dilaksanakan 3 jenis uji, yaitu Uji F *Restricted*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

a. Uji F *Restricted*

Uji F *restricted test* dilaksanakan dalam penentuan model yang paling baik diantara model *Pooled Least Square* atau *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*.

Tabel 3. Hasil Uji F *Restricted* (Uji *Chow*).

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
<i>Cross-section F</i>	3.195266	(40,79)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	118.369767	40	0.0000

Sumber : *Output E-views 10.0* (Data Diolah 2020)

Merujuk pada tabel 3 di atas, dapat dinyatakan probabilitas *Cross section Chi-square* pada penelitian ialah 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan model yang tepat untuk dipergunakan antara *Pooled Least Square* (PLS) dengan *Fixed Effect Model*, yakni *Fixed Effect Model*, sehingga harus dilakukan pengujian lebih lanjut.

b. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah sebuah uji yang dilaksanakan dalam menentukan model yang terbaik yang akan digunakan, diantara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman.

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
<i>Cross-section random</i>	6.474549	3	0.0907

Sumber : *Output E-views 10.0* (Data Diolah 2020)

Berdasarkan tabel 4, nilai probabilitas *Cross-section random* penelitian ini sebesar 0.0907 lebih dari 0.005 atau $0.0907 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, yakni model yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian ini antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model*, yakni *Random Effect Model*. Sehingga harus dilakukan pengujian lebih lanjut.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* sendiri adalah sebuah uji yang dilaksanakan dengan tujuan penentuan model yang terbaik dan tepat diantara *Pooled Least Square* dan *Random Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier.

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
<i>Breusch-Pagan</i>	17.36645 (0.0000)	6.563677 (0.0104)	23.93012 (0.0000)

Sumber : *Output E-views 10.0* (Data Diolah 2020)

Dari data yang dinyatakan dalam tabel 5, maka ditarik kesimpulan bahwa nilai probabilitas *cross section* dalam penelitian adalah sebesar 0.0000 atau dibawah dari 0.05, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka model yang tepat untuk dipergunakan antara *Pooled Least Square* dengan *Random Effect Model* dalam penelitian ini yakni *Random Effect Model*. Sehingga *Random Effect Model* (REM) digunakan dalam Uji Hipotesis pada penelitian ini.

Berikut ini merupakan hasil estimasi analisis pengaruh antar variabel yang digunakan pada penelitian menggunakan metode *Random Effect Model* (REM).

Tabel 6. *Random Effect Model*.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.504053	0.117833	4.277679	0.0000
Ukuran Perusahaan	0.009345	0.003836	2.436426	0.0163
<i>Leverage</i>	-0.000996	0.002421	-0.411279	0.6816
Profitabilitas	-0.048113	0.031536	-1.525624	0.1298

Sumber : *Output E-views 10.0* (Data Diolah 2020)

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat dituliskan bahwa model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh antara Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap *Risk Management Disclosure* bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

$$Risk\ Management\ Disclosure = 0.504053 + 0.009345Ukuran\ Perusahaan - 0.000996Leverage - 0.048113Profitabilitas$$

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik t.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.504053	0.117833	4.277679	0.0000
Ukuran Perusahaan	0.009345	0.003836	2.436426	0.0163
<i>Leverage</i>	-0.000996	0.002421	-0.411279	0.6816
Profitabilitas	-0.048113	0.031536	-1.525624	0.1298

Sumber : *Output E-views 10.0* (Data Diolah 2020)

Dari hasil data statistik di atas pada tabel 7, kemudian dapat diketahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan Uji Statistik t (parsial) sebagai berikut:

- a. Pengaruh Ukuran Perusahaan (*LNAsset*) terhadap *Risk Management Disclosure*.
Variabel Ukuran Perusahaan dengan (*LNAsset*) menunjukkan probabilitas dengan nilai 0.0163 angka tersebut lebih kecil dari 0.05 atau $0.0163 < 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar 0.009345, serta memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.436426 > 1.98010$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*.
- b. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap *Risk Management Disclosure*.
Variabel *Leverage* menunjukkan probabilitas dengan nilai 0.6816 angka tersebut lebih besar dari 0.05 atau $0.6816 > 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.000996, serta memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.411279 < -1.98010$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat diketahui bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*.
- c. Pengaruh Profitabilitas (NPM) terhadap *Risk Management Disclosure*.
Variabel Profitabilitas menunjukkan probabilitas dengan nilai 0.1298 angka tersebut lebih besar dari 0.05 atau $0.1298 > 0.05$ dengan nilai koefisien sebesar -0.048113, serta memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.525624 < -1.98010$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dapat diketahui bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*).

R-squared	0.072682	Mean dependent var	0.435830
Adjusted R-squared	0.070800	S.D. dependent var	0.053974
S.E. of regression	0.053192	Sum squared resid	0.336691
F-statistic	2.205921	Durbin-Watson stat	1.597911
Prob(F-statistic)	0.090967		

Sumber : *Output E-views 10.0* (Data Diolah 2020)

Dari uraian hasil uji koefisien determinasi yang dijelaskan pada tabel 8, *Adjusted R-squared* sebesar 0.070800 atau 7%, bahwa variabel dependen yaitu *Risk Management Disclosure* dapat dipengaruhi serta dijelaskan oleh seluruh variabel independen yakni Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas. Sedangkan 93% lainnya dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor eksternal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Risk Management Disclosure

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *risk management disclosure*, dengan arah dari hubungan variabel ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure* adalah positif yaitu saat terjadi kenaikan ukuran perusahaan yang dicerminkan oleh besar kecilnya suatu aset yang dimiliki perseroan, maka akan berdampak pada kenaikan *risk management disclosure* pada Bank Umum Konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil uji di atas bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *risk management disclosure* terdapat kesamaan dengan hipotesis penelitian ini dan sejalan dengan teori Sumarwan (2014, hlm. 378) yaitu ukuran perusahaan berbanding positif terhadap pengungkapan risiko karena perusahaan dapat melakukan upaya diversifikasi bentuk produk perusahaan, sehingga dapat meminimalkan risiko.

Pada periode penelitian 2017 hingga 2019, terdapat 34 dari 41 Bank Umum Konvensional di BEI atau sebanyak 83% mengalami peningkatan ukuran perusahaan yang diikuti dengan meningkatnya *risk management disclosure* dan sebaliknya, karena semakin besar suatu perusahaan akan memiliki berbagai macam kegiatan kompleks seperti kegiatan investasi dan kegiatan operasional di dalamnya, secara tidak langsung mendorong perusahaan memiliki efek terkait dampak kepada lingkungan dan pihak *stakeholder* secara luas, lalu mendorong perusahaan agar lebih bertanggung jawab untuk mengungkapkan risiko dengan *risk management disclosure*. Perusahaan dengan ukuran besar memberikan efek bagi *stakeholder* untuk menaruh minat dalam bekerja sama di perusahaan yang dituju, hal tersebut sesuai teori *stakeholder* yaitu semakin luas *stakeholder* suatu perusahaan maka berpengaruh terhadap semakin luasnya *risk management disclosure*, guna memenuhi kebutuhan atas informasi untuk para *stakeholder*. Penelitian ini mempunyai hasil yang sama/serupa terhadap penelitian yang telah dilaksanakan oleh Jannah (2016), Puspitaningrum dan Taswan (2020), Arief dkk (2019), Gunawan dan Zakiyah (2017), Zeghal dan Aoun (2016), Pristianingrum dkk (2018), Jubb (2016), Hasina dkk (2018), Müller dan Erkens (2020), Tzouvanas dkk (2020), dan Syafitri dkk (2016).

Pengaruh Leverage terhadap Risk Management Disclosure

Pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh *leverage* terhadap *risk management disclosure* dalam periode 2017 hingga 2019, yang terdapat 25 dari 41 Bank

Umum Konvensional atau sebanyak 60% Bank Umum Konvensional mengalami penurunan *leverage* tetapi tidak selalu diikuti dengan naiknya *risk management disclosure* dan sebaliknya. Tidaklah sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai teori IBI (2016, hlm. 267) bahwa pengungkapan profil risiko perusahaan dimaksudkan sebagai *backstop* atau penghalang dari rasio *leverage* untuk mencegah terjadinya kerusakan sistem keuangan dan kesalahpahaman *stakeholder*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat peningkatan tingkat *leverage* perusahaan, namun hal tersebut tidak serta otomatis membuat perusahaan mengungkapkan *risk management disclosure* di dalam *annual reportnya*, karena semakin tinggi nilai *leverage* pada suatu perusahaan menerangkan bahwa perusahaan tersebut semakin bergantung kepada pihak eksternal, salah satunya kreditur, lalu perusahaan *relative* lebih berisiko karena memiliki beban terkait tanggungjawab untuk melunasi kewajiban membayar utang terhadap para kreditur, dalam keadaan seperti ini perusahaan lebih sedikit untuk mengungkapkan *risk management disclosure*. Karena angka *leverage* pada suatu perusahaan menyebabkan ketidakpercayaan pihak investor terhadap keberlangsungan perusahaan jangka panjang dan terkait banyaknya risiko yang dihadapi perusahaan tersebut. Disatu sisi sebelum pihak kreditur sudah memutuskan untuk meminjamkan dananya kepada perusahaan, mereka dapat mengakses risiko-risiko pada prosedur pemberian pinjaman, maka dari itu perusahaan tidak dituntut untuk menerangkan *risk management disclosure* lebih luas kepada para kreditur. Pada faktanya bank dengan *leverage* tinggi, tidak ingin mengeluarkan *cost* atau biaya lebih lanjut terkait dengan *risk management disclosure* mengenai risiko yang sedang dihadapi, dan bagaimana pihak manajerial perusahaan menerapkan regulasi yang akan dilaksanakan nantinya. Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hasina dkk (2018), Lechner dan Gatzert (2017), Arief dkk (2019), Meilani dan Wiyadi (2017), Zeghal dan Aoun (2016), Sulistyaningsih dan Gunawan (2016) Puspitaningrum dan Taswan (2020), Pristianingrum dkk (2018), Gunawan dan Zakiyah (2017).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap *risk management disclosure*, dalam periode penelitian 2017 hingga 2019 terdapat 23 dari 41 Bank Umum Konvensional atau sebanyak 58% Bank Umum Konvensional mengalami kenaikan profitabilitas tetapi tidak diikuti dengan naiknya *risk management disclosure* dan sebaliknya. Tidaklah sesuai dengan hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya sesuai teori Sofyan (2015, hlm. 304) yang mengungkapkan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba dari seluruh kegiatan, serta berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan diimbangi oleh pengungkapan risiko suatu perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yakni alat atau media untuk memperoleh laba pada perusahaan, ketika angka dari profitabilitas perusahaan tersebut tinggi memicu ketertarikan para *stakeholder* eksternal terutama investor untuk memutuskan berinvestasi dalam jangka pendek atau panjang dalam keberlangsungan perusahaan tersebut. Ketika investor melihat laba atau profitabilitas perusahaan tersebut cukup tinggi, meningkatkan rasa kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, karena profitabilitas yang tinggi terutama dalam sektor perbankan mengindikasikan bahwa bank tersebut cukup mendapatkan loyalitas tinggi dari para nasabahnya dan juga memiliki prospek usaha yang bagus dalam jangka panjang. Maka dari itu, investor pun tidak memandang besar kecilnya risiko terkait *risk management disclosure*, apabila perusahaan memiliki profitabilitas tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki angka kecil pada profitabilitasnya menerangkan bahwa perusahaan membutuhkan *cost* lebih untuk memenuhi kebutuhan operasional dan dikategorikan perusahaan tersebut akan lebih berisiko dibandingkan perusahaan yang

memiliki profitabilitas tinggi. Penelitian ini memiliki hasil yang serupa dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wicaksono dan Adiwibowo (2017), Susanti dkk (2017), Puspitaningrum dan Taswan (2020), Zeghal dan Aoun (2016), Lechner dan Gatzert (2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis melalui analisis regresi data panel pada 41 Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa BEI periode 2017 hingga 2019, maka didapatkan suatu kesimpulan yakni pengujian variabel pertama yaitu Ukuran Perusahaan (LNAsset) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap *Risk Management Disclosure*, lalu pengujian variabel kedua *Leverage* (DER) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*, dan hasil pengujian variabel ketiga profitabilitas (NPM) menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Risk Management Disclosure*. Keterbatasan dalam penelitian yang telah dilaksanakan ini hanya memakai 3 (tiga) periode atau jangka tahun penelitian yaitu pada tahun 2017, 2018 serta 2019, maka dari itu penelitian selanjutnya akan menambah tahun periode penelitian, agar secara langsung dapat meningkatkan probabilitas hubungan dari setiap variabel yang keterkaitan satu dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tentang Bank Umum Konvensional pada praktik Risk Management Disclosure*.
- Abdullah, M., Shukor, Z. A., Mohamed, Z. M., & Ahmad, A. (2017). Risk Management Disclosure: A Study on the Effect of Voluntary Risk Management Disclosure Toward Firm Value. *Journal of Applied Accounting Research*, 16(3), hal. 400-432. DOI: 10.1108/JAAR-10-2014-0106
- Aldeen, K. N., Herianingrum, S., & Ryandono, M. N. H. (2020). Green Banking Practices: The Case of XYZ Bank in Syria. *Test Engineering and Management*, pp. 3633-3669.
- Arief, A. R. W., Mansur, M., & Slamet, A. R. (2019). Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Perusahaan Perbankan di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen Malang*.
- Fitra, H. (2019). Analisis Neraca Dan Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah. Malang : CV IRDH.
- Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A., Parmar, B., & Colle, S. D. (2010). Stakeholder Theory: The State of the Art. *Cambridge University Press, United Kingdom*, 4(1). DOI: 10.5465/19416520.2010.495581
- Frida, C. V. O. (2020). Manajemen Perbankan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPS 21. 7th ed, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Zakiyah, Y. N. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Risk Management Disclosure. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi Yogyakarta*, 9(1), hal. 1–18. DOI: 10.35313/ekspansi.v9i1.559
- Harahap, S. S. (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan / Sofyan Syafri Harahap. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hasina, G., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016. *E-Proceeding of Management*, 5(2), pp. 2402-2409.

- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Jannah, I. M. M. (2016). Pengaruh Tingkat Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Artikel Ilmiah Stie Perbanas Surabaya*.
- Jia, J., Munro, L., & Buckby, S. (2016). A finer-grained approach to assessing the “quality” (“quantity” and “richness”) of risk management disclosures. *Managerial Auditing Journal*, 31, pp. 770–803. DOI: 10.1108/MAJ-12-2014-1135
- Jubb, C. A. (2016). Risk Disclosure, Cost of Capital and Bank Performance. *International Journal of Accounting and Information Management*, 24(4), pp. 476-494. DOI: 10.1108/IJAIM-02-2016-0016
- Lechner, P., & Gatzert, N. (2018). Determinants And Value Of Enterprise Risk Management: Empirical Evidence From Germany. *European Journal of Finance*. 24(10), pp. 867-887. DOI: 10.1080/1351847X.2017.1347100
- Meilani, S. E. R., & Wiyadi. (2017). Determinan Financial Risk Disclosure: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Morgan Stanley Capital International (MSCI) Indonesia Indexperiode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. 19(2), hal. 119 – 134.
- Müller, A. F. A. A., & Erkens, M. H. R. (2020). Risk Disclosure Noncompliance. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(3), DOI: j.jaccpubpol.2020.
- Pangestuti, D., Takidah, E., & Zr, R. A. (2017). Firm Size, Board Size, and Ownership Structure and Risk Management Disclosure On Islamic Banking In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(2), hal. 121-141.
- Pristianingrum, N., Sayekti, Y., & Sulistiyo, A. B. (2018). Effect of Firm Size, Leverage and Institutional Ownership on Disclosure Enterprise Risk Management (ERM). *International Journal of New Technology and Research (IJNTR)*, 4(8), hal. 08-11.
- Puspitaningrum, W., & Taswan. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas terhadap Risk Management Disclosure. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 27(2), hal. 163-178.
- Rujiin, C., & Sukirman, S. (2020). The Effect of Firm Size, Leverage, Profitability, Ownership Structure, and Firm Age on Enterprise Risk Management Disclosures. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), pp. 81-87. DOI: 10.15294/aaj.v9i2.33025
- Sarwono, A. A., Hapsari, D. W., & Nurbaiti, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53 (9), hal. 1689–1699. DOI: 10.1017/CBO9781107415324.004
- Saskara, I. P. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas pada Pengungkapan Manajemen Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), hal. 1990-2022. DOI: 10.24843/EJA.2018.v24.i03.p13
- Sindo News. (2020). Covid-19 dan Pembelajaran Manajemen Risiko. *Diakses 15 Desember 2020, dari* <https://nasional.sindonews.com/read/23873/18/covid-19-dan-pembelajaran-manajemen-risiko-1589159141>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan 23, Bandung: Alfabeta.
- Sulistyaningsih, S., & Gunawan, B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Risk Management Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), hal. 1-11. DOI: 10.23917/reaksi.v1i1.1973

- Sumarwan, U., Daryanto, A., & Achسانی, N. A. (2014). *Metode Riset Bisnis Dan Konsumen, Edisi Revisi*, Bogor: IPB Express.
- Susanti, R. D., Isbanah, Y., & Kusumaningrum, T. M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Risk Management Disclosure Pada Bank Konvensional Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 18(1), hal. 63. DOI: 10.24167/jab.v18i1.2702
- Syafitri, N. Y. D., Majidah., & Dillak, V. J. (2016). Corporate Risk Disclosure: Corporate Characteristics And Corporate Governance (Studies on the Industry Sectors listed mining company Indonesia stock exchange (idx) of the period of 2012-2014). *E-Proceeding of Management*, 3(3), hal. 3332–3340.
- Syaifurakhman, B., & Laksito, H. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(4), hal. 1-12.
- Tzouvanas P., Kizys, R., Chatziantoniou, I., & Sagitova, R. (2020). Environmental Disclosure And Idiosyncratic Risk In The European Manufacturing Sector. *Energy Economics*, 87, pp. 104715. DOI: 10.1016/j.eneco.2020.104715
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*, Edisi Pertama, Jawa Timur : Penerbit Myria Publisher.
- Wicaksono, S. A., & Adiwibowo, A. S. (2017). Analisis Determinan Pengungkapan Risiko (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), hal. 144-157.
- Zéghal, G. R., & Aoun, M. E. (2020). An analysis of the relation between enterprise risk management (ERM) information disclosure and traditional risk measures in the US banking sector. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions. Journal of Modern Accounting and Auditing*, 12(1), pp. 28-51. DOI: 10.22495/rgcv10i1p5